

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah aktivitas menyampaikan suatu pesan atau nilai-nilai luhur baik secara lisan, tulisan, maupun tindakan yang bersumber dari ajaran agama. Dalam Islam, dakwah berarti mengajak orang untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menjalankan perintah-Nya, dan berusaha menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya.¹ Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَتْيِي وَجَادِلْهُمْ أَحْسَنَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*. (An-Nahl/16/125)²

Dari ayat tersebut kita dapat memahami bahwa Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menyebarkan agama Islam melalui dakwah yang baik. Dakwah ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik secara individu

¹ Wirayudha Pramana Bhakti, *Peranan Linguistik Terapan dalam Dakwah Multikultural di Indonesia*, (RELIGIA, Vol. 19 No.2, 2016), hlm. 59.

² Jajaran Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir A'-Qur'an, *AL-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 281.

maupun kelompok, melalui lisan atau tulisan, dan menggunakan metode konvensional maupun modern. Pada saat zaman Rasulullah dan sahabat misalnya, dakwah cenderung dilakukan dari lisan ke lisan. Mengingat pada zaman itu belum ada media komunikasi seperti zaman sekarang. Dari segi jumlah pendengar dan waktu, tentu terdapat keterbatasan pendengar dan butuh waktu untuk menyampaikan dakwah ke berbagai penjuru jazirah arab bahkan sampai ke negeri lain pada waktu itu.

Pada zaman sekarang, hal tersebut sudah dapat dilakukan dengan adanya internet. Internet membuat dakwah lebih berkembang dengan cepat dan pesat. Tidak hanya daerah perkotaan namun disaat yang bersamaan, perkotaan dan pedesaan dapat melihat dan mendengarkan pesan dakwah, baik siaran tunda maupun siaran langsung di belahan dunia manapun. Dahulu, ulama menyampaikan dakwah hanya di lingkungan atau daerah dimana ulama berada, sekarang ulama dapat menyampaikan pesan dakwah di rumah atau di tempat majelisnya namun orang-orang dapat melihat dan mendengarkan pesan dakwah tersebut di manapun berada. Siaran tersebut dapat dinikmati di lain waktu karena tersimpan di *channel media online* di mana pesan dakwah itu disiarkan. Artinya perkembangan media *online* sangat membantu perkembangan dan kemajuan agama Islam.

Perkembangan media *online* sendiri tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi. Tuntutan informasi yang cepat membuat orang berpikir untuk membuat teknologi komunikasi yang mendukung informasi untuk sampai ke tujuan, baik perorangan maupun organisasi. Bentuk-bentuk

media teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat, yang awalnya dari media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan tabloid hingga kemudian berkembang menjadi media berbasis elektronik, seperti radio, televisi. Hingga sekarang, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menciptakan terobosan baru, yaitu media *online*. Media *online* sendiri mengubah cara dakwah Islam di dunia, salah satunya melakukan dakwah tanpa harus dihadiri oleh orang lain. Pendengar tidak harus ada di tempat pendakwah berada. Pendengar juga tidak harus mendengarkan secara langsung penyampaian dakwah tersebut. Pendengar juga dapat memilih bentuk dan jenis dakwah yang disampaikan. Pendengar bahkan juga bisa mendengarkan dakwah Islam yang disampaikan sebelum mereka dilahirkan. Fitur-fitur seperti inilah yang tidak dimiliki media cetak, atau media lainnya dan hanya dimiliki oleh media *online*.

Salah satu platform media *online* yang digunakan oleh pendakwah di Indonesia adalah Youtube. Youtube merupakan sebuah situs web yang memungkinkan pengguna untuk berbagi dan menonton berbagai video. Di platform ini pengguna dapat mengunggah berbagai jenis video, seperti klip musik, *short film*, sinetron, video edukasi, vlog, video tutorial, dan lainnya.³ Youtube dapat diakses dengan menggunakan *handphone*, komputer, atau laptop yang sudah terhubung dengan internet. Untuk mendapatkan konten yang berisi pesan dakwah, cukup mengetikkan ceramah, dakwah, atau pesan dakwah pada kolom pencarian di youtube maka akan muncul berbagai macam ceramah dari berbagai daerah dan narasumber.

³ Hermawan Riyadi, *Pengertian Youtube Beserta Manfaat dan Fitur-fitur Youtube yang perlu Anda Ketahui*, (Pasuruan: Nesabamedia, 2022), paragraf 4. <https://www.Nesabamedia.Com/Pengertian-Youtube/> (Diakses Pada Tanggal 17 Juni 2023).

Salah satu *channel* youtube yang berisi pesan dakwah yang menarik perhatian peneliti adalah *channel* youtube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai. Konten *channel* ini berisi video-video pesan dakwah yang disampaikan oleh berbagai ulama di Kota Banjarmasin. *Channel* ini dibuat pada 24 September 2019 dan telah ditonton oleh 2,7 juta *viewer* youtube. Memiliki 46 ribu subscriber dan 466 video. Konten dari *channel* youtube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai adalah jenis dakwah dalam bentuk ceramah dan syair yang dilakukan di Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai, Banjarmasin. Durasi dari video channel ini mulai dari 7 menit hingga 1 jam 57 menit. Ada video full tanpa edit dan ada juga video yang hanya ditampilkan saat ceramah atau syair maulid saja. Channel ini hanya memiliki *playlist*, yaitu *playlist* khusus syair dengan judul *playlist* adalah syair.

Channel youtube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai sendiri hanya menampilkan video ceramah dan syair yang tempatnya hanya di Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai. Artinya video-video ceramah di tempat lain tidak dimasukkan pada *channel* ini. Konsisten ini dipegang oleh youtuber sejak *channel* ini dibuat sampai sekarang tahun 2023 dan ini terlihat pada video terakhir di upload, yaitu video pembacaan syair maulid yang dilaksanakan di Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai.

Pada *channel* youtube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai, ada ulama-ulama Banjarmasin yang mengisi pengajian di Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai Banjarmasin, salah satunya adalah KH Ahmad Zuhdiannoor. KH Ahmad Zuhdiannoor merupakan seorang ulama kharismatik kebanggaan Kota Banjarmasin yang juga merupakan murid dari Seorang ulama besar yang

dihormati di Kalimantan Selatan, yakni KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Majelis rutin beliau, baik itu di Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai, Masjid Jami Pasar Lama Banjarmasin, atau Komplek Banjar Indah Teluk Dalam Banjarmasin selalu dihadiri oleh ratusan orang jamaah. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap pesan dakwah KH Ahmad Zuhdiannoor pada *channel* youtube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai adalah adanya daya tarik ceramah dalam hal gaya retorika menyampaikan pesan dakwah.

Gaya retorika beliau dalam menyampaikan ceramah sangat disukai banyak orang sehingga tidak heran salah satu konten video yang berjudul, “[LIVE] Majelis Ta’lim KH. Ahmad Zuhdiannor (Malam Selasa, 14 Oktober 2019) Masjid Ar-Raudhah” telah tayang sebanyak 8.015 kali dan disukai oleh 229 orang. Topik ceramah pada pengajian ini adalah tidak sempurna akal jika tidak digunakan untuk mengenal Allah. Dalam memberikan uraian ceramah ini, peneliti mendapati gaya retorika yang digunakan oleh KH Ahmad Zuhdiannoor, seperti bahasa yang digunakan adalah campuran antara bahasa banjar dengan bahasa Indonesia, nada kadang datar, santai, dan terkadang tegas, terdapat penekanan nada pada kata-kata tertentu, menggunakan tangan dan jari dalam ceramah, dan menggunakan perumpamaan serta contoh untuk memudahkan pemahaman. Salah satu perumpamaan adanya Tuhan ada oleh KH Ahmad Zuhdiannoor pada ceramah ini adalah misal ada tahi cicak pasti ada cicak. Begitu juga dengan Allah. Gunakan akal, ada alam semesta maka ada pencipta alam semesta.

Pada ceramah ini beliau membawakan ceramah dengan posisi duduk. Ceramah beliau dengan posisi ini sering beliau bawakan dalam pengajian-

pengajian dimanapun beliau berada. Berbeda dengan ulama besar lainnya, seperti Ustad Abdul Somad yang posisi berceramahnya berdiri dan duduk berimbang serta bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang tidak dicampur dengan bahasa daerah. Artinya terdapat perbedaan gaya retorika dalam penyampaian ceramah-ceramah oleh ulama-ulama di Indonesia. Namun perbedaan ini tidak mengurangi pemahaman oleh jamaah yang mendengarkan ceramah-ceramah mereka. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gaya Retorika Dakwah KH Ahmad Zuhdiannoor dalam Channel Youtube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya retorika dakwah KH Ahmad Zuhdiannoor di channel YouTube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya retorika dakwah KH Ahmad Zuhdiannoor dalam *channel* Youtube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun harapan penulis terhadap penelitian ini, yakni:

- 1) Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang gaya retorika dakwah melalui media internet, khususnya pada penelitian analisis isi pesan dakwah di *channel* Youtube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai.

- 2) Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan media internet sebagai sarana dalam menyampaikan dakwah agama Islam.

E. Definisi Operasional

- 1) Gaya Retorika

Gaya retorika merupakan suatu teknik penggunaan bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.⁴ Pada penelitian ini, gaya retorika yang menjadi fokus penelitian adalah bahasa, langsung atau tidaknya sebuah makna, nada, dan struktur kalimat.

- 2) Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran penuh untuk menyebarkan ajaran Islam kepada khalayak umum, agar Mereka menerima dan bahkan menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat, dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, tentunya melalui penggunaan media dan metode tertentu.⁵

Adapun dakwah KH. Ahmad Zuhdiannor yang diteliti dalam penelitian ini ialah tiga ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai pada *channel* Youtube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai.

- 3) Konten Youtube

Merupakan sebuah informasi yang biasanya dikemas dalam format video panjang atau pendek. Konten ini berisi sebuah pesan yang ingin disampaikan ke

⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2010), hlm. 1.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 5.

khalayak umum dengan cara mengunggah video ke laman media online yang disebut Youtube.⁶ Adapun tiga jenis video KH. Ahmad Zuhdiannor yang diteliti pada penelitian ini memiliki judul sebagai berikut:

1. “Guru Zuhdi Pengajian Tauhid Sifat 20 di Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai BJM 2 Desember 2019”. Video ini berdurasi 1 jam 11 menit dan telah ditonton sebanyak 34.033 kali.
2. “[Live] Majelis Ta’lim KH. Ahmad Zuhdiannor (Malam Selasa, 6 Januari 2020) Masjid Ar-Raudhah”. Video ini berdurasi 1 jam 15 menit dan telah ditonton sebanyak 8.696 kali.
3. “Guru Zuhdi Pengajian di Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai Tanggal 23 September 2019 LIVE”. Video ini berdurasi 1 jam 26 menit dan telah ditonton sebanyak 4.957 kali.

Alasan dipilihnya video ini sebagai objek penelitian pada penelitian ini karena memiliki jumlah penonton terbanyak pertama pada *channel* youtube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai, yaitu sebesar 34.033 kali. Alasan lainnya adalah setelah peneliti menonton ketiga video tersebut, ketiga video tersebut mengandung gaya retorika yang menjadi ciri khas KH. Ahmad Zuhdiannor dalam memberikan ceramah agama di Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai. Oleh karena itu, 3 video tersebut dianggap paling tepat untuk mewakili gaya retorika KH. Ahmad Zuhdiannor dibandingkan dengan video yang lain.

F. Penelitian Terdahulu

⁶ Celine Hartati, *Pengaruh Konten Channel Youtube Jurnal Risa Terhadap Opini Subscriber Tentang Konten Mistis*. JOM Fisip, Vol. 7, No. 1 (2020): 1-11.. hlm. 4.

- 1) Penelitian terdahulu oleh Aljawhara Alnasser (2023) dengan judul, “*Rhetorical Strategies and Ideologies in Saudi TEDx talks*”. hasil penelitian ini adalah strategi retorik, yaitu pertanyaan retorik, repetisi, bahasa kiasan, frasa keagamaan, dan kata ganti tidak digunakan oleh para pembicara dalam pembicaraan TEDx di Saudi secara acak melainkan dengan menekankan poin-poin tertentu, menunjukkan otoritas atau membangun identitas bersama dengan audiens. Adapun kesamaan kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni tentang gaya retorika. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, pada penelitian Aljawhara Alnasser mengkaji gaya retorik para pembicara di Saudi TEDx Talks, sedangkan penelitian ini fokus pada Gaya Retorika Dakwah KH. Ahmad Zuhdiannor di *Channel Youtube Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai*.⁷
- 2) Penelitian terdahulu lainnya adalah penelitian oleh Tianli Zhou, dkk (2023) dengan judul, “*Examining The Rhetorical Strategies Employed In The Humorous Discourse Of Chinese Talk Shows*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi retorik teori Kenneth Burke dalam wacana humor di acara bincang-bincang sangat banyak, termasuk perangkat retorik, bahasa asing (inggris), dan kata kunci. Faktor utama yang mempengaruhi strategi retorika yang dipilih dalam wacana humor di acara *Chinese Talk Shows* adalah rasio. Persamaan kedua penelitian ini adalah kedua penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif.

⁷ Aljawhara Alnasser. (2023). Rhetorical Strategies and Ideologies in Saudi TEDx talks. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*. DOI: <https://doi.org/10.32996/ijllt.2023.6.3.22>, 6(3), 199–205, diakses tanggal 28 Maret 2024.

Perbedaan kedua penelitian adalah pada penelitian Tianli Zhou, dkk menggunakan model teori retorika Kenneth Burke sedangkan penelitian ini menggunakan model teori retorika Gorys Keraf.

- 3) Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Indah Murtianingsih (2022) dengan judul, “Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Dalam Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official”. Penelitian tersebut menemukan bahwa Ustadz Abdul Somad menggunakan berbagai gaya retorika dalam ceramahnya, termasuk gaya bahasa percakapan, gaya suara, dan gaya gerak tubuh.⁸ Persamaan kedua penelitian ini adalah jenis penelitian. Jenis kedua penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaan keduanya adalah pada penelitian Indah, menggunakan teori gaya retorika Dhanik Sulistyarini dan Gustina Zainal sedangkan penelitian ini menggunakan teori gaya dari Gorys Keraf.
- 4) Penelitian lain oleh Yunika Luisandra (2021) berjudul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Das’ad Latif Berbasis Media Youtube”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa gaya retorika yang paling sering digunakan oleh Ustadz Das’ad Latif dalam tiga video ceramahnya adalah gaya bahasa percakapan.⁹ Persamaan antara penelitian Yunika dan penelitian ini adalah keduanya fokus pada gaya retorika pendakwah di platform Youtube. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian; Yunika meneliti

⁸ Indah Murtianingsih, *Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Dalam Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official*, (Kudus: UIN Kudus, 2022), 101.

⁹ Yunika Luisandra, *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Das’ad Latif Berbasis Media Youtube*, Skripsi, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021), 121.

gaya retorika Ustadz Das'ad Latif, sedangkan penelitian ini fokus pada gaya retorika KH. Ahmad Zuhdiannor.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas struktur penulisan skripsi ini, berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis sampaikan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang diteliti, hal ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini membahas tentang topik-topik yang menjadi landasan teoritis penelitian, meliputi definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan penulis dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data dan pembahasan mendalam mengenai temuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.